

DISEMINASI MANAJEMEN KESEHATAN, REPRODUKSI, KELAYAKAN USAHA DAN PENGOBATAN MASSAL TERNAK DOMBA KAMBING DI DESA PURWOREJO PROSPEK BINAAN SENTRA EKONOMI PETERNAKAN

Ratna Ermawati^{1*}, Purnama Edy Santosa¹, Siswanto¹, Muhammad Mirandy Pratama Sirat², Madi Hartono², Surmini¹, Zulvina Afrianti², Ayu Lidyana², Hanip Rangga Saputra¹, Imam Widodo¹, Abimanyu Prastyo Ardiansyah²

¹Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedong Meneng, Rajabasa, Bandar Lampung 35145

*Penulis Korespondensi: ratna.ermawati@fp.unila.ac.id

Abstrak

Provinsi Lampung mempunyai peluang yang cukup strategis untuk pengembangan ternak ruminansia karena ketersediaan sumber daya alam yang mendukung, salah satunya adalah ternak kambing dan domba. Kendala yang masih sering dihadapi peternak kambing domba yaitu dari sisi kurangnya pengetahuan pada penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak, kelayakan usaha, serta minimnya bantuan pengobatan ternak yang diperoleh. Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak memelihara kambing domba bibit maupun potong. Berdasarkan survei pendahuluan tampak bahwa pengetahuan dan wawasan peternak tentang manajemen kesehatan dan reproduksi serta kelayakan usaha masih kurang sehingga produktivitas ternak kambing domba menjadi rendah. Kondisi ini harus diatasi untuk meningkatkan populasi dan produktivitas kambing domba yang ada di daerah ini sehingga dapat menunjang kebutuhan hidup para peternak. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Dosen Pemula BLU Universitas Lampung TA. 2021 melalui penyuluhan terkait manajemen kesehatan, reproduksi, dan kelayakan usaha serta pengobatan massal ternak kambing domba untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta cara pemeliharaan ternak rakyat secara konvensional menjadi berbasis ilmu pengetahuan, sehingga dengan adanya kegiatan ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam usaha peternakan kambing domba untuk menunjang kebutuhan hidup serta pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat petani dan peternak di Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode 1) Penyuluhan meliputi kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai manajemen kesehatan, reproduksi, dan kelayakan usaha ternak kambing domba; serta 2) Pemeriksaan kesehatan, pengobatan, pemeriksaan kebuntingan dan penanganan gangguan kesehatan dan reproduksi ternak kambing domba secara massal. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta penyuluhan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan cara membandingkan perubahan nilai pada evaluasi awal (pre-test) dan evaluasi akhir (post-test). Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 15 peternak kambing domba, kegiatan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan massal dilakukan pada 324 ekor kambing domba milik para peternak di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupten Pesawaran. Hasil evaluasi kegiatan adalah tingkat pengetahuan peternak pada sisi pengetahuan kesehatan ternak kambing sebelum kegiatan sebesar 33,81% meningkat menjadi 88,00%; pada sisi reproduksi sebesar 52,48% meningkat menjadi 81,33% ; dan pada sisi pengetahuan kelayakan usaha ternak kambing sebelum kegiatan sebesar 36,30% meningkat menjadi 91,85% setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa dari diseminasi mengenai Kesehatan, reproduksi, dan kelayakan usaha ternak kambing domba serta pelaksanaan pemeriksaan dan pengobatan massal ternak kambing domba yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peternak.

Kata kunci: Kambing, Kelayakan usaha, Kesehatan, Pengobatan massal, Reproduksi

1. Pendahuluan

Peternakan merupakan sub-sektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sub-pertanian di masa depan. Provinsi Lampung mempunyai peluang yang cukup strategis untuk pengembangan ternak ruminansia karena ketersediaan sumber daya alam yang mendukung, termasuk ternak kambing dan domba. Peternakan kambing dan domba rakyat pada saat ini sudah menyebar luas namun kondisi tatalaksana pemeliharaan belum optimal. Kendala yang masih sering dihadapi peternak kambing dan domba yaitu dari sisi kurangnya pengetahuan pada penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak, serta minimnya bantuan pengobatan ternak yang diperoleh. Sebagian besar peternak kambing dan domba masih memelihara secara tradisional tanpa memperhatikan aspek tatalaksana pemeliharaan, manajemen reproduksi dan kesehatan. Peternak belum menyadari bahwa walaupun sebagai usaha sampingan, beternak domba kambing ini hasilnya cukup menjanjikan. Potensi ekonomi beternak domba kambing sebagai lapangan usaha cukup tinggi dengan beberapa kelebihan dibandingkan usaha ternak ruminansia lainnya.

Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak memelihara kambing dan domba. Wilayah ini sangat mendukung untuk pengembangan peternakan terutama domba kambing karena potensi yang dimilikinya yaitu ketersediaan hijauan pakan ternak yang cukup tinggi. Desa Purworejo memiliki lahan tanaman pakan ternak (rumput gajah, dll) seluas 4,5ha, dengan produksi hijauan makanan ternak sebanyak 2 ton/ha. Desa Purworejo juga memiliki lahan penggembalaan seluas 4 ha (Prodeskel Purworejo, 2020). Berdasarkan kondisi ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memandang perlu dan penting dilakukan pembinaan melalui penyuluhan terkait manajemen reproduksi, kesehatan dan kelayakan usaha serta pengobatan massal ternak domba kambing untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta cara pemeliharaan ternak rakyat secara konvensional menjadi berbasis ilmu pengetahuan, sehingga dengan adanya kegiatan ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam usaha peternakan domba kambing untuk menunjang kebutuhan hidup serta pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode:

- a. Penyuluhan meliputi kegiatan diskusi dan demonstrasi sesuai dengan topik yang diberikan (manajemen kesehatan dan reproduksi dan kelayakan usaha ternak domba kambing)
- b. Pemeriksaan kesehatan, pengobatan, pemeriksaan kebuntingan dan penanganan gangguan kesehatan dan reproduksi ternak domba kambing secara massal.

Keseluruhan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan adanya pemberian kuesioner yang diisi oleh masyarakat peternak domba kambing di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran pada sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan pengabdian dilakukan.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta penyuluhan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian, kemudian peningkatan pengetahuan diketahui dengan cara membandingkan perubahan nilai pada evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). Kegiatan-kegiatan evaluasi yang dilakukan berupa:

- 1) Evaluasi awal (*pre-test*): Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada peserta, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang manajemen kesehatan, reproduksi dan kelayakan usaha ternak domba kambing.
- 2) Evaluasi proses: Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan ceramah atau penyuluhan. Evaluasi ini berupa diskusi interaktif dengan peserta, dengan cara memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikannya secara bersama-sama.
- 3) Evaluasi akhir (*post-test*): Evaluasi akhir dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa daftar pertanyaan kepada para peserta, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan ceramah atau penyuluhan. Pada evaluasi ini tingkat pengetahuan peserta dibedakan menjadi 3 kategori yaitu 1) Rendah dengan skor nilai <50; 2) Sedang dengan skor nilai 50–70; dan 3) Tinggi dengan skor nilai >70.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Diseminasi Manajemen Kesehatan, Reproduksi, Kelayakan Usaha dan Pengobatan Massal Ternak Domba kambing di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 September 2021 pukul 13.00 hingga 18.30 WIB. Kegiatan diawali penyuluhan dengan tema materi manajemen kesehatan, reproduksi, dan kelayakan usaha ternak kambing dan domba yang dilaksanakan pada pukul 13.00-15.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengobatan massal ternak domba kambing yang dilakukan *door to door* atau kunjungan langsung ke kandang dari masing-masing peternak pada pukul 15.00-18.30 WIB. Keseluruhan rangkaian kegiatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak terhadap arti penting penyelenggaraan tatalaksana pemeliharaan ternak domba kambing yang benar dan dilakukan secara intensif dengan proses transfer ilmu dan aplikasi dari perguruan tinggi kepada masyarakat petani dan peternak.



Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa

Pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kebuntingan, pengobatan dan penanganan gangguan reproduksi dilakukan pada 324 ekor domba kambing yang dipelihara oleh 14 orang peternak di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Data populasi ternak domba kambing berdasarkan kepemilikan tiap anggota kelompok disajikan pada Tabel 1. Total populasi ternak domba kambing sebanyak 324 ekor terdiri dari 147 ekor jantan dan 177 ekor betina. Persentase jumlah ternak domba kambing berdasarkan jenis kelamin yaitu 54,63% jantan dan 45,37% betina disajikan pada Gambar 2. Jenis pengobatan yang

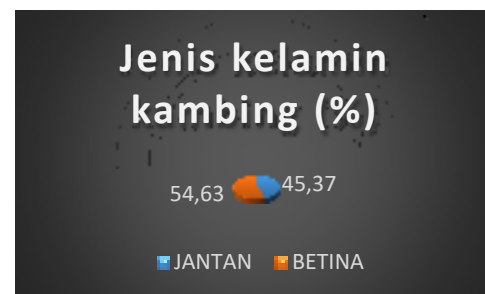
dilakukan kepada ternak domba kambing pada kegiatan pengobatan massal disajikan pada Gambar 3.



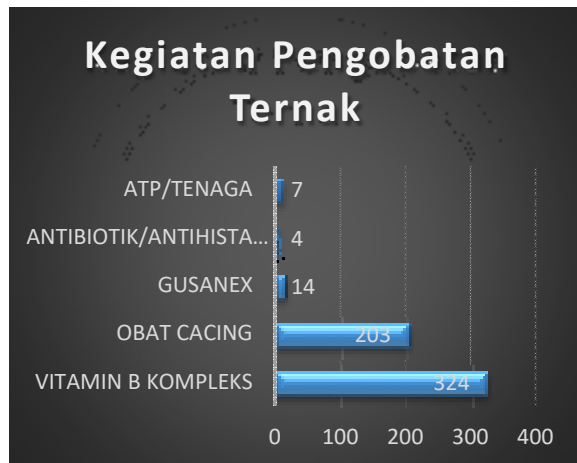
Gambar 5. Penyerahan bantuan obat cacing kepada perwakilan peternak dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Populasi ternak domba kambing berdasarkan kepemilikan peternak

| No | Nama Peternak | Kepemilikan Ternak (ekor) | | |
|--------------|---------------|---------------------------|------------|------------|
| | | Jantan | Betina | Total |
| 1 | Suwarno | 3 | 13 | 16 |
| 2 | Anton | 2 | 6 | 8 |
| 3 | Jupri | 4 | 7 | 11 |
| 4 | Dwi Indarto | 92 | 34 | 126 |
| 5 | Joko | 3 | 6 | 9 |
| 6 | Junaidi | 3 | 7 | 10 |
| 7 | Santosa | 1 | 6 | 7 |
| 8 | Zainal Abidin | 16 | 39 | 55 |
| 9 | Rendra Alnadi | 3 | 12 | 15 |
| 10 | Lilik | 2 | 6 | 8 |
| 11 | Samujo | 8 | 21 | 29 |
| 12 | Suradi | 5 | 7 | 12 |
| 13 | Abdul Rohman | 1 | 4 | 5 |
| 14 | Samsudin | 4 | 9 | 13 |
| TOTAL | | 147 | 177 | 324 |



Gambar 2. Persentase jumlah ternak domba kambing berdasarkan jenis kelamin



Gambar 3. Jenis pengobatan yang dilakukan kepada ternak domba kambing pada kegiatan pengobatan massal

Pemberian pengobatan (Gambar 3) dilakukan dengan pemberian vitamin B kompleks, obat cacing, antibiotik, antiparasit, obat semprot luka (Gusanex®), antibiotik dan suplementasi ATP/penambah tenaga. Pemberian vitamin B kompleks dilakukan pada semua ternak yang dilakukan pemeriksaan kesehatan dan kebuntingan. Pemberian obat cacing diberikan secara oral atau lewat mulut hanya pada ternak domba kambing jantan dan betina yang didiagnosa tidak bunting. Pemberian obat antiparasit diberikan secara suntik intra subkutan pada domba kambing yang didiagnosa menderita ektoparasit seperti kutu, dan gudik. Pemberian obat semprot luka dilakukan pada domba kambing yang didiagnosa menderita ektoparasit dan luka terbuka. Pemberian antibiotik, antihistamin dan suplementasi ATP dilakukan secara intramuskuler pada domba kambing yang didiagnosa menderita sakit dan adanya indikasi yang mengarah pada gangguan kesehatan.



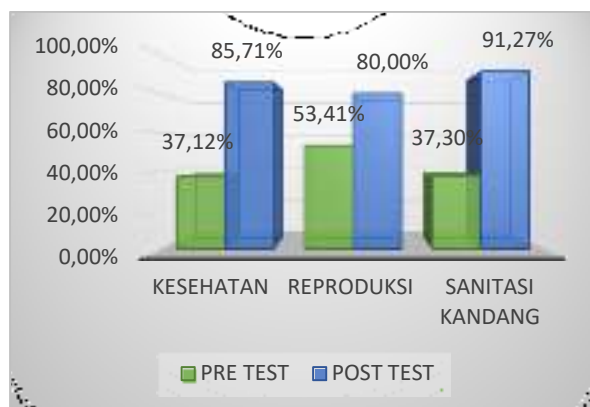
Gambar 4. Obat-obatan yang diberikan pada ternak



Gambar 6. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan massal pada domba kambing milik peternak oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Tingkat pengetahuan peternak sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan disajikan pada Gambar 7. Berdasarkan data yang diperoleh dari data kuesioner yang diisi oleh 14 orang anggota kelompok ternak kemudian dilakukan pengolahan data, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan peternak mengenai manajemen reproduksi dan kesehatan dalam pemeliharaan domba kambing meningkat signifikan. Tingkat pengetahuan peternak sebelum kegiatan dilaksanakan pada sisi pengetahuan kesehatan ternak domba kambing sebelum kegiatan sebesar 33,81% meningkat

menjadi 88,00%; pada sisi reproduksi sebesar 52,48% meningkat menjadi 81,33%; dan pada sisi pengetahuan kelayakan usaha ternak kambing sebelum kegiatan sebesar 36,30% meningkat menjadi 91,85% setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa dari penyuluhan mengenai reproduksi, kesehatan dan kelayakan usaha ternak, serta pelaksanaan pemeriksaan dan pengobatan massal ternak domba kambing yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Dosen Pemula BLU Universitas Lampung TA. 2021 memberikan dampak positif yang sangat besar bagi peternak.



Gambar 7. Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peternak Sebelum (*Pre-Test*) dan Setelah (*Post-Test*) Pelaksanaan Kegiatan

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 14 peternak domba kambing, kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan massal dilakukan pada 324 ekor kambing milik para peternak di Desa Purworejo, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat yang luar biasa terhadap pengetahuan dan kemampuan peternak dengan peningkatan pengetahuan peternak pada sisi pengetahuan kesehatan ternak domba kambing sebesar 88,00%; pada sisi reproduksi sebesar 81,33%; dan pada sisi pengetahuan kelayakan usaha ternak domba kambing sebesar 91,85%.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Lampung atas pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui skema Penelitian Dosen Pemula Universitas Lampung Tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Asfar I. 2016. Peranan Penyuluh Peternakan dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Sinjai (Studi Kasus: Desa Patallasang Kecamatan Sinjai Timur). [Skripsi]. Makassar (ID): Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2015. Data Populasi Kambing. <http://bvetlampung.ditjenan.pertanian.go.id/kambingsaburai-icon-peternakan-kambingdari-provinsi-lampung/>. Diakses 4 April 2020
- Dirman BTR. 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus: Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal). Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Dodo, E. 2007. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Melalui Penelitian Aksi Partisipatif (Studi Kasus: Kelompk Tani Harapan Mekar, Situgede, Bogor Barat, Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Kurniasih NN, Fuah AM, Priyanto R. 2013. Karakteristik reproduksi dan perkembangan populasi kambing peranakan etawah di lahan pasca galian pasir. *J. Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan*, 1(3) 132-137.
- Kusumastuti, T.A. 2012. Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta. *Jurnal Sains Peternakan*. 10(2): 75-84.
- Pemerintah Desa Purworejo. 2020. Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Lampung.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2019. Potensi Ekonomi Ternak Domba. [http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/94844/potensi-ekonomi-ternak-domba/diakses tanggal 4 maret 2021 pukul 13.00](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/94844/potensi-ekonomi-ternak-domba/diakses%20tanggal%204%20maret%202021%20pukul%2013.00).
- Santosa, P.E. 2017. Modul Program Kesehatan Kelompok Ternak. Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sejati WK, Indraningsih KS. 2015. Implementasi Diseminasi Inovasi Pertanian dalam Perspektif Penyuluh. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Perlindungan dan Pemberdayaan Pertanian dalam Rangka Pencapaian Kemandirian Pangan Nasional dan Peningkatan Kesejahteraan Petani*. IAARD Press, Bogor, 10 November 2015.
- Soekartawi. 2000. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Sukendar, A., M. Duldjaman, A. Sukmawati. 2005. Potensi reproduksi dan distribusi dalam pengembangan kambing PE di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Media Peternakan*. 28(1): 1-7